

PENGARUH RASIO AKTIVITAS, RISIKO SISTEMATIK, KEPEMILIKAN SAHAM OLEH PUBLIK DAN PROFITABILITAS TERHADAP *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018)

Meliana¹⁾, Istikomah²⁾, Suleman Hi. Abd. Kahar³⁾

Email: meliana.mdj@gmail.com

Email : istikomah.2505@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun

Abstract

The purpose of this study are: (1) To test empirically the effect of Activity Ratio on Internet Financial Reporting; (2) To test empirically the effect of Systematic Risk on Internet Financial Reporting; (3) to test empirically the effect of Publik Ownership on Internet Financial Reporting; (4) To test empirically the effect of Profitability on Internet Financial Reporting. The Population in this research is Manufacture Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018. Samples in the study was 112 taken using purposive sampling technique. The test tool used is multiple linier regression analysis using statistical package for social scientists (SPSS) as a statistical test tool. The results of this study indicate that: (1) Activity Rasio has a negative effect on the Internet Financial Reporting; (2) Systematic Risk does not effect the Internet Financial Reporting; (3) Public Ownership does not effect the Internet Financial Reporting; (4) Profitability has a positive effect on the Internet Financial Reporting.

Keywords : Internet Financial Reporting, Activity Ratio, Systematic Risk, Public Ownership and Profitability.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji secara empiris pengaruh Rasio Aktivitas terhadap *Internet Financial Reporting*; (2) Untuk menguji secara empiris pengaruh Risiko Sistematis terhadap *Internet Financial Reporting*; (3) Untuk menguji secara empiris pengaruh Kepemilikan Saham oleh Publik terhadap *Internet Financial Reporting*; (4) Untuk menguji secara empiris pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting*. Populasi dalam penelitian Ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018. Sampel dalam penelitian sebanyak 112 yang diambil menggunakan teknik *purposive Sampling*. Alat uji yang digunakan adalah analisis *Regresi Linear Berganda* dengan menggunakan *statistical package for social scientists* (SPSS) sebagai alat uji statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Rasio Aktivitas berpengaruh negatif terhadap *Internet Financial Reporting*; (2) Risiko Sistematis tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*; (3) Kepemilikan Saham oleh Publik tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*; (4) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*.

Kata Kunci : Internet Financial Reporting, Rasio Aktivitas, Risiko Sistematis, Kepemilikan Saham Oleh Publik dan Profitabilitas

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi juga semakin meningkat pesat yang memberikan manfaat besar bagi para penggunanya, salah satunya untuk memperoleh informasi dengan cepat. Salah satu perkembangan besar di bidang teknologi informasi terpopuler saat ini adalah perkembangan internet. Internet sangat membantu penggunanya dalam segala hal, dengan adanya internet saat ini kita dapat mengakses banyak informasi dengan cepat, mudah, dan murah bahkan kini dapat di akses dengan mudah melalui ponsel.

Internet muncul sebagai suatu alternative yang lebih baik sebagai media pelaporan keuangan. internet menawarkan berbagai keunggulan yang tidak dimiliki media lain *realtime, low cost*, tanpa batas, lebih cepat dan memungkinkan adanya interaksi yang tinggi. Dari kelebihan-kelebihan tersebut pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*) diharapkan mampu meningkatkan komunikasi perusahaan dengan *stakeholder, shareholder* dan pihak-pihak lain yang berkaitan, khususnya investor. Dengan adanya *Internet Financial Reporting*, investor dapat lebih cepat mengakses informasi keuangan perusahaan sebagai dasar pembuatan keputusan. Lebih lanjut tindakan investor akan tercermin pada pergerakan saham di Bursa. Semakin banyak informasi yang tersedia dan semakin cepat informasi itu tersedia akan mempermudah investor dalam mengevaluasi portofolio saham yang dimiliki. Informasi tersebut akan menciptakan penawaran dan permintaan oleh para investor yang berujung pada transaksi perdagangan saham.

Pengungkapan pelaporan keuangan perusahaan melalui *Website* perusahaan atau sering juga disebut dengan *Internet Financial Reporting* yang merupakan pengungkapan sukarela oleh perusahaan, dimana perusahaan tersebut selain mengungkapkan pelaporannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga dapat mengungkapkan pelaporan keuangan tersebut melalui website pribadi perusahaan. Pengungkapan informasi dalam website perusahaan merupakan pengungkapan sukarela yang penyajiannya berbeda-beda pada tiap perusahaan. Perusahaan dapat mengungkapkan informasi apa saja dalam website perusahaan, praktik *Internet Financial Reporting* ini akan selalu berkembang dari waktu ke waktu (Asbaugh et al., 1999 dalam Rizki dan Iksan, 2018). Perusahaan mampu menyebarkan informasi secara lebih luas, lebih cepat dan lebih mudah dengan menyampaikan laporan melalui internet, (Prasetya, 2012).

Penggunaan *Internet Financial Reporting* di Indonesia semakin berkembang, hal ini didukung dengan kesepakatan MEA (masyarakat ekonomi Asean) yang dimuat pada website www.bppk.kemenkeu.go.id tanggal 12 februari 2015. MEA merupakan realisasi pasar bebas di Asia Tenggara yang diharapkan perekonomian Indonesia menjadi lebih baik. Diharapkan dengan adanya MEA maka menyebabkan semakin tinggi tingkat persaingan antara bisnis dan memicu adanya dukungan pengungkapan informasi yang lengkap, tepat waktu, dan efisien. Selain itu, pengguna internet yang semakin meningkat di Indonesia menjadi fenomena yang menarik jika ditelusuri lebih lanjut.

Menurut data Asosiasi Jasa Penyelenggaraan Internet Indonesia (APJII) mengenai perkembangan pengguna internet di Indonesia pada tahun 2018. Survei yang dilakukan oleh APJII mengungkapkan bahwa pengguna internet di Indonesia telah mencapai angka 171,17 juta jiwa. Jumlah tersebut merupakan 64,8 persen dari total penduduk Indonesia menurut proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS) sebesar 264,16 juta jiwa. Angka tersebut mengalami peningkatan 10,12 persen atau tumbuh 27,9 juta pengguna dibandingkan tahun sebelumnya, Jakarta, Rabu malam, 15 Mei 2019, yang dimuat pada website Tempo.Co tanggal 16 Mei 2019. Dibandingkan dengan pengguna internet pada tahun 2016 lalu yang hanya sebesar 132,7 juta orang.

Berdasarkan pembahasan, uraian hasil dan fenomena yang telah dikemukakan dapat dilihat bahwa adanya ketidakkonsistenan hasil dari beberapa penelitian, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali dengan menambahkan variabel Profitabilitas. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitiannya Rizki dan Ikhsan (2018) yang meneliti tentang pengaruh rasio aktivitas, risiko sistematis dan tingkat kepemilikan saham terhadap *Internet Financial Reporting* (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015) yang membedakan penelitian sebelumnya yaitu peneliti menambahkan variabel profitabilitas alasannya karena rasio profitabilitas akan mampu mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain sebagai tujuan utama perusahaan, laba merupakan indikator bagi perusahaan. Laba adalah faktor utama dalam mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dengan seluruh dana

dan sumber daya yang ada di perusahaan. Penelitian ini menggunakan objek yang sama dengan penelitian sebelumnya tetapi dengan periode yang berbeda yaitu periode 2018.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori Agensi mulai berkembang sejak penelitian Jensen dan Meckling (1976), teori ini menyatakan hubungan antara agen dan principal. Teori keagenan ini mulai muncul ketika terdapat dua pihak yang saling terkait kontrak dimana pihak pertama menyetujui untuk memakai jasa pihak tertentu. Usaha yang dilakukan oleh agen tidak dapat dikehatui oleh principalnya, akan tetapi hasilnya yang dapat diketahui oleh kedua pihak (Rizki dan Ikhsan, 2018).

Teori keagenan dapat dikatakan suatu dasar teori yang membuat model proses kontrak antara dua orang atau lebih. Debrecency (2002) dalam Rizki dan Ikhsan (2018) mengatakan bahwa perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan krediturnya. Prinsip teori ini menyatakan adanya sebuah kontrak antara manajemen (*agent*) dengan investor (*principal*), hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa dan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut.

Teori keagenan timbul karena ada perbedaan kepentingan sehingga masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi dirinya sendiri. Asumsi teori agensi bahwa masing-masing individu tersebut termotivasi oleh mengedepankan kepentingannya sendiri sehingga mengakibatkan timbulnya konflik kepentingan antara principal dan agen. Jika pihak-pihak tersebut bertindak untuk

mengedepankan kepentingannya sendiri, maka hal tersebut akan mengakibatkan terjadinya konflik antara principal dan agen. Teori keagenan menggambarkan bahwa konflik yang terjadi akan menimbulkan biaya agensi yang pada akhirnya akan ada insentif untuk mengurangnya, untuk mengurangnya, untuk mengurangi asimetri informasi dan konflik antara principal dan agen sebaiknya perusahaan melakukan pengungkapan sukarela pada website perusahaan atau *Internet Financial Reporting* agar semua pihak dapat memperoleh informasi yang sama (Rizki dan Ikhsan, 2018).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal mengemukakan mengenai bagaimana perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Sinyal yang dimaksudkan adalah berupa informasi mengenai apa yang sudah dikerjakan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Perusahaan yang yakin memiliki prospek yang positif akan cenderung lebih banyak menyampaikan berita itu kepada investor. Sinyal-sinyal yang di berikan dapat di sampaikan melalui website pribadi perusahaan agar dapat dilihat oleh siapa saja dan agar memperoleh informasi yang sama, sinyal yang diberikan juga dapat menjelaskan kelebihan perusahaan tersebut dibanding dengan perusahaan lainnya.

Kerangka teori sinyal disebutkan adanya dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena adanya asimetri informasi yang terjadi antara manajer perusahaan mengetahui informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar. Perusahaan dapat menaikkan nilai perusahaan dengan

mengurangi asimetri informasi tersebut. Asimetri informasi dapat diminimalisirkan, salah satu caranya dengan memberikan sinyal kepada pihak luar yang berupa informasi keuangan yang positif dan bisa dipercaya agar dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang sehingga dapat menaikkan kredibilitas dan kesuksesan suatu perusahaan.

Laporan Keuangan (*Financial Reporting*)

Laporan keuangan adalah laporan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagai besar pengguna laporan (IAI,2015). Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (revisi 2015) komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi, dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan, informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya, laporan keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai suatu indikator kesuksesan perusahaan dalam mencapai tujuannya (Rizki dan Ikhsan, 2018).

Pengungkapan Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari sebuah proses akuntansi yang dipergunakan untuk memberikan informasi bagi para penggunanya untuk digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam proses pengambilan suatu keputusan. Pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan

adalah hal yang penting untuk dilakukan. Pengungkapan merupakan suatu penyajian informasi yang bentuk laporan keuangan maupun media komunikasi pendukung lainnya mengenai suatu perusahaan. Informasi yang diungkapkan harus lengkap, jelas, berguna, menggambarkan secara tepat bagaimana kejadian-kejadian ekonomi, dan juga tidak membingungkan para pengguna laporan keuangan dalam membantu pengambilan suatu keputusan ekonomi. Jenis pengungkapan laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*)
- b. Pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*)

Internet Financial Reporting

Internet Financial Reporting adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disajikan dalam website perusahaan. Penggunaan internet menyebabkan pelaporan keuangan menjadi lebih cepat dan muda, sehingga dapat diakses oleh siapa pun, kapan pun dan dimana pun (Prasetya, 2012). Internet juga membuat penyajian informasi keuangan lebih menghemat biaya untuk distribusi laporan keuangan yang tidak berada dalam satu geografis, penyampaian yang lebih cepat, serta dapat meningkatkan frekuensi penyajian (Momany et al, 2006 dalam Prasetya,2012) .

Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana tingkat efektivitas dalam penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas aset (Mamduh, 2016). Rasio Aktivitas ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumberdaya yang telah dimiliki

perusahaan. Semua Rasio Aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva.

Risiko Sistematis

Risiko sistematis atau biasa disebut resiko pasar, merupakan resiko yang tidak dapat dihindari oleh investor, faktor ini mempengaruhi pasar secara keseluruhan dimana pergerakan harga saham tertentu akan dipengaruhi oleh pergerakan bursa saham secara keseluruhan. Resiko sistematis ini merupakan faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan (Rizki dan Ikhsan, 2018).

Risiko sistematis ini dapat menimbulkan ketidakpastian yang tinggi pada investor. Jika perusahaan meningkatkan pengungkapan informasinya, dapat diasumsikan ketidakpastian investor akan menurun. Akan tetapi semakin tinggi resiko, maka perusahaan cenderung memilih kebijakan lain dalam mengungkapkan informasinya melalui website pribadi karena perusahaan cenderung menyampaikan informasi-informasi positif (Marston and Polei, 2004 dalam Rizki dan Ikhsan, 2018). Informasi positif ini yang memberikan sinyal kepada investor, sehingga menuntut perusahaan harus memberikan informasi di website perusahaan berdasarkan perhitungan resiko sistematis.

Kepemilikan Saham oleh Publik

Kepemilikan saham oleh publik adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan. Publik sendiri adalah individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan, sementara perusahaan perseroan (PT) yang memiliki saham

perusahaan bersangkutan tidak dimasukkan dalam kategori publik (Rizki dan Ikhsan, 2018). Semakin besar kepemilikan saham publik maka akan semakin besar mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajemen. Keberadaan komposisi pemegang saham publik akan memudahkan monitoring, intervensi atau beberapa pengaruh kedisiplinan lain pada manajer, yang pada akhirnya akan membuat manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham diantaranya kebutuhan tersedianya informasi keuangan perusahaan (Rozak, 2012).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan aspek penting yang di jadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan profitable akan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyebarkan informasi perusahaan, terutama informasi keuangan (Kusumawardani, 2011). Hal ini bertujuan untuk menunjukkan kepada publik dan *stakeholder* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama, sehingga para *stakeholder* dapat menilai posisi persaingan perusahaan (Tedjo, 2012).

METODE PENELITIAN

Metode Analisis Data

Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah suatu pengukuran yang digunakan dalam suatu penelitian dengan jumlah satuan tertentu atau dinyatakan dengan angka-angka. Analisis ini meliputi pengolahan data, pengorganisasian data dan penemuan hasil pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan

menggunakan model regresi linier berganda.

Defenisi Operasional

Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asset yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan (Khikmawati Dan Agustina, 2015). Perhitungan Rasio Aktivitas dalam penelitian ini menggunakan *Total Aset Turn Over* yang digambarkan dengan :

$$\text{Total Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Risiko Sistemik

Risiko Sistemik timbul karena terjadinya pergerakan pasar bursa saham. Semakin tinggi risiko maka semakin sensitive pula harga saham perusahaan tersebut terhadap pergerakan pasar. Risiko sistemik dapat diukur melalui ukuran beta saham dengan menggunakan *Single index model* (Marston dan Polei, 2004) yakni ukuran statistik yang mengukur dampak pergerakan pasar secara historis terhadap harga saham. Beta Saham diukur dengan rumus sebagai berikut (Jogiyanto, 2016).

$$R_{it} = \alpha + \beta \cdot RM + \epsilon_i$$

Keterangan :

R_{it} = Return Saham

RM = Return pasar

α = Konstanta titik potong garis regresi dengan sumbu vertical

β = Beta saham yang diperoleh dari

teknik regresi

ϵ_i = kesalahan residu saham

Untuk menghitung tingkat keuntungan pasar (R_m) dapat dihitung dengan menggunakan data indeks harga saham gabungan (IHSG) yang dapat digunakan dalam menghitung return pasar (Jogiyanto, 2016) adalah sebagai berikut :

$$R_m = \frac{I_t - I_{t-1}}{I_{t-1}}$$

Keterangan :

R_m = Return pasar pada periode t

I_t = Indeks harga saham pada periode t

I_{t-1} = Indeks harga saham pada periode t-1

Tingkat keuntungan saham (R_i) dihitung dengan menggunakan data dari fluktuasi harga saham perusahaan yang terjadi selama periode tertentu. Persamaan yang digunakan dalam menghitung *return* saham (Jogiyanto, 2016 : 256) adalah sebagai berikut:

$$R_i = \frac{P_{jt} - P_{jt-1}}{P_{jt-1}}$$

Keterangan :

R_i = Return saham perusahaan j pada periode t

P_{jt} = Harga saham penutupan perusahaan j pada periode t

P_{jt-1} = Harga saham penutupan perusahaan j pada periode t-1

Kepemilikan Saham oleh Publik

Kepemilikan pihak luar merupakan kepemilikan saham oleh publik dan pihak lain yang tujuannya buka untuk menguasai manajemen perusahaan. Kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang

dimiliki oleh publik terhadap jumlah saham perusahaan (Rizki dan Ikhsan, 2018).

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah saham publik yang beredar}}{\text{Jumlah Saham Perusahaan}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Profitabilitas diukur dari indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang di tunjukkan dari laba yang dihasilkan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan salah satu indikator yaitu *Return On Asset* (ROA) atau pengembalian atas aktivitas.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Internet Financial Reporting

Internet Financial Reporting. *Internet Financial Reporting* merupakan suatu upaya yang dilakukan penyajian laporan keuangannya dengan mempublikasikan melalui *website* masing-masing perusahaan. Perusahaan memiliki hak dalam memberikan informasi yang berguna bagi pemakai atau penerima informasi laporan keuangan guna untuk mempermudah dan mempercepat dalam pengambilan keputusan investasi.

Internet Financial Reporting dapat diungkapkan dengan mengadopsi indeks pelaporan keuangan melalui internet yang mengacu pada item yang diungkapkan. *Internet Financial Reporting* diukur dengan menjumlahkan empat indeks *Internet Financial Reporting*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{IFR} = \text{SC} + \text{SKw} + \text{SPT} + \text{SDp}$$

Keterangan :

IFR = *Internet Financial Reporting*
 SC = Skor Content
 SKw = Skor Ketepatan Waktu
 SPt = Skor Penggunaan Teknologi
 SDp = Skor Dukungan Pengguna
 Sumber : Handayani dan Almilialia (2013)

Menurut Handayani dan Almilialia (2013), pengukuran *Internet Financial Reporting* didasarkan pada *Internet Financial Reporting Index* yang dikembangkan berdasarkan 4 kriteria yang terdiri atas content, ketepatan waktu, penggunaan teknologi dan dukungan pengguna. Berikut penjelasan mengenai Indeks *Internet Financial Reporting* dari masing-masing skor.

1. *Isi/Content Internet Financial Reporting* berkualitas apa bila skor pada komponen *content* yang didapat sebesar 55. Rincian skor sebagai berikut:

- a. Banyaknya laporan tahunan yang ditampilkan lebih dari dua tahun sebelumnya (Skor 1,5). Banyak laporan triwulan yang ditampilkan lebih dari satu tahun sebelumnya (Skor 1,5), total Skor sebesar 3.
- b. Informasi keuangan lainnya yaitu saham (Skor 3) dan grafik harga saham (Skor 2), total Skor sebesar 5.
- c. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa Inggris (Skor 2) dan bahasa Asing lainnya (Skor 1), total skor sebesar 3.
- d. Informasi keuangan harus memiliki format PDF (Skor 12) dan HTML (Skor 32), total skor sebesar 44.

2. *Ketepatwaktuan/Timeliness* berkualitas apa bila skor pada komponen *timeliness* yang didapat sebesar 15. Rincian skor sebagai berikut:

- a. Siaran pres harus konsisten dalam memberikan berita (Skor 2) dan *Update* berita pada periode 1 minggu terakhir (Skor 3), total skor sebesar 5.
 - b. Konsisten menunjukkan hasil laporan Triwulan terakhir (Skor 2) dan yang telah diaudit (Skor 1), total skor sebesar 3.
 - c. Konsisten dalam harga saham (Skor 2) dan memperbarui harga saham pada periode 1 minggu terakhir (Skor 1), total skor sebesar 3.
 - d. Konsisten memberikan pernyataan visi perusahaan (Skor 2), pernyataan visi perusahaan dapat di pertanggungjawabkan (Skor 1) dan memberikan grafik laba yang akan dicapai (Skor 1). Total skor yang didapat sebesar 4.
3. *Pemanfaatan Teknologi/Technology Internet Financial Reporting* berkualitas apabila skor pada komponen *technology* yang didapat sebesar 20. *Website* perusahaan memiliki teknologi untuk *download plug in* (Skor 2), *online feedback an support* (Skor 2), slide presentasi (Skor 3), teknologi multimedia (Skor 4), alat analisis (Skor 4) dan fitur canggih atau XBRL (Skor 5). Total skor sebesar 20.
4. *Dukungan penggunaan/user support Internet Financial Reporting* berkualitas apabila skor pada komponen *technology* yang didapat sebesar 15. *Website* perusahaan memiliki *help* dan *frequently asked question/FAQ* (Skor 3), link ke halaman utama (Skor 1), link ke atas (Skor 1), peta situs (Skor 1), situs pencari (Skor

3), konsistensi desain halaman web (Skor 2) dan banyaknya klik untuk mendapatkan informasi keuangan (Skor 4). Total Skor sebesar 15.

Constant	: 48,807
R	: 0,350
R Square	: 0,122
Adjust. R Squared	: 0,090
F	: 3,733
Sig. F	: 0,007
N	: 112

Sumber: Data sekunder diolah, peneliti 2020

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *Website* perusahaan dan *annual report* atau laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam situs resmi yaitu www.idx.co.id

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah tersedia. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran dan pencatatan informasi mengenai *Internet Financial Reporting* pada data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan periode 2018 dan melakukan pengamatan terhadap *website* yang dimiliki perusahaan dengan melihat alamat *website* perusahaan yang tercantum dalam *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

HASIL PENELITIAN

Pengujian Persamaan

Pembuatan persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada didalam *unstandardized coefficient beta* pada tabel dibawah:

Tabel 4.1
Uji Regresi Berganda

Variabel Dependen	Variabel Independen	B	T hitung	Sig.
IFR (Y)	TATO (X1)	-3,065	-2,188	0.031
	BETA (X2)	0,730	0,135	0.140
	PUBLIK (X3)	-0,092	-0,130	0.170
	PROFIT (X4)	0,401	0,277	0.003

Berdasarkan output SPSS dalam Tabel 4.1 di atas, pengaruh Rasio Aktivitas, Risiko Sistematis, Kepemilikan Saham Oleh Publik dan Profitabilitas dapat dibuat dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 48,807 - 3,065X_1 + 0,730X_2 - 0,092X_3 + 0,401X_4 + e$$

1. Nilai konstanta (α) adalah 48,807. Artinya, jika Rasio Aktivitas, Risiko Sistematis, Kepemilikan Saham Oleh Publik dan Profitabilitas adalah 0, maka *Internet Financial Reporting* adalah positif senilai 48,807.
2. Variabel Rasio Aktivitas memiliki koefisien regresi arah yang negatif yaitu sebesar -3,065. Hal ini menggambarkan jika terjadi kenaikan variabel Rasio Aktivitas sebesar 1 satuan, maka *Internet Financial Reporting* akan mengalami penurunan sebesar 3,065 dengan asumsi variabel independen lain di anggap konstan. Nilai t hitung dari variabel Rasio aktivitas (X1) sebesar -2,188 dengan signifikansi sebesar 0,031 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) = 5 % atau 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Rasio aktivitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Dengan demikian H_1 diterima.
3. Variabel Risiko Sistematis memiliki koefisien regresi arah yang positif yaitu sebesar 0,730. Hal ini menggambarkan jika terjadi kenaikan variabel Risiko Sistematis sebesar 1 satuan, maka *Internet Financial Reporting* akan mengalami

peningkatan sebesar 0,730 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai t hitung dari variabel Risiko Sistemik (X2) sebesar 1,485 dengan signifikansi sebesar 0,140 yang nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi (α) = 5 % atau 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Risiko Sistemik tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Dengan demikian H₂ ditolak.

4. Variabel Kepemilikan Saham Oleh Publik memiliki koefisien regresi arah yang negatif yaitu sebesar -0.092. Hal ini menggambarkan jika terjadi kenaikan variabel Kepemilikan Saham oleh Publik sebesar 1 satuan, maka *Internet Financial Reporting* akan mengalami penurunan sebesar 0,092 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai t hitung dari variabel Kepemilikan Saham Oleh Publik (X3) sebesar -1,383 dengan signifikansi sebesar 0,170 yang nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi (α) = 5 % atau 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Kepemilikan saham oleh publik tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Dengan demikian H₃ ditolak.
5. Variabel Profitabilitas memiliki koefisien regresi arah yang positif yaitu sebesar 0,401. Hal ini menggambarkan jika terjadi kenaikan variabel Profitabilitas sebesar 1 satuan, maka *Internet Financial Reporting* akan mengalami peningkatan sebesar 0,401 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai t hitung dari variabel Profitabilitas (X4) sebesar 3,016 dengan signifikansi sebesar 0,003 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) = 5 % atau 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa

Profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Dengan demikian H₄ diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Rasio Internet Financial Reporting

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Aktivitas berpengaruh negatif terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa Semakin besar Rasio Aktivitas suatu perusahaan cenderung tidak melakukan *Internet Financial Reporting*.

Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio aktivitas maka tingkat pengungkapan laporan keuangan melalui *Website* rendah karena perusahaan dengan tingkat rasio aktivitas yang tinggi tidak selamanya didukung dengan faktor-faktor seperti teknologi dan strategi perusahaan. Hal ini karena masih adanya kecenderungan perusahaan untuk menghemat biaya yang akan dikeluarkan perusahaan dan alasan lainnya adalah rata-rata pengungkapan *Internet Financial Reporting* perusahaan sampel dalam penelitian ini relatif rendah sebesar 47%. Sementara pengungkapan informasi keuangan melalui *Website* dianggap untuk memenuhi metode penyebarluasan informasi yang kekinian atau terupdate dan juga untuk memenuhi persyaratan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sehingga perusahaan yang memiliki Rasio aktivitas yang tinggi pengungkapan *Internet Financial Reporting* rendah.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khikmawati

dan Agustina (2015), Rizki dan Ikhsan (2018) yang menyatakan Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pengaruh Risiko Sistematis terhadap *Internet Financial Reporting*

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Risiko Sistematis tidak dapat menjadi aspek penilaian atas pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Tinggi rendahnya Risiko Sistematis belum tentu dapat memberikan dampak pada pengungkapan *Internet Financial Reporting* sebuah perusahaan. Karena ketika perusahaan melakukan *Internet Financial Reporting* tidak melihat tinggi rendahnya risiko perusahaan karena rata-rata dari sampel penelitian ini memiliki risiko rendah sehingga perusahaan memiliki risiko yang rendah tidak mempertimbangkan risiko perusahaan ada faktor lain yang mungkin di perhatian oleh perusahaan seperti profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Keumala (2013), Bagas (2016) dan Rizki dan Ikhsan (2018) yang menyatakan bahwa Risiko Sistematis tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pengaruh Kepemilikan Saham Oleh Publik terhadap *Internet Financial Reporting*

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Saham oleh Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Tinggi rendahnya Kepemilikan Saham oleh Publik belum

menjadi tolak ukur dalam penerapan pengungkapan *Internet Financial Reporting* sebuah perusahaan. Pengaruh yang tidak signifikan antara kepemilikan saham oleh publik dan *Internet Financial Reporting* yaitu menurut Keumala (2013) kepemilikan publik (pemegang saham individual dibawah 5%), dan sifatnya hanya untuk diperjualbelikan. Karena sifatnya bukan untuk mengendalikan manajemen perusahaan, informasi tentang keuangan secara keseluruhan mungkin kurang begitu diperhatikan para pemegang saham. Hal ini mungkin menjadi salah satu pertimbangan manajemen untuk menyajikan laporan keuangannya dalam *website* pribadi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2019), Rozak (2012) dan Deasy (2013) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Saham oleh Publik tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka dapat meningkatkan pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan. Pengaruh positif signifikan antara profitabilitas dan *Internet Financial Reporting* adalah karena ada sumber daya keuangan yang lebih besar bagi perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi dalam penyajian laporan keuangan melalui media internet. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi berupaya meningkatkan pengaruh dalam pengambilan keputusan investor dengan menarik perhatian *stakeholder*

perusahaan, sehingga ada kecenderungan yang lebih tinggi untuk pengungkapan *Internet Financial Reporting* (Kurniawati, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumardani (2011), Mayasari dkk (2014) dan Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis (H_1) menunjukkan bahwa Rasio Aktivitas berpengaruh negatif terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa saat Rasio Aktivitas suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik atau sebaliknya maka cenderung tidak melakukan pengungkapan melalui *Internet Financial Reporting*.
2. Hasil pengujian hipotesis (H_2) menunjukkan bahwa Risiko Sistematis tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya Risiko Sistematis belum tentu dapat memberikan dampak pada pengungkapan *Internet Financial Reporting*.
3. Hasil pengujian hipotesis (H_3) menunjukkan bahwa Kepemilikan Saham oleh Publik tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya Kepemilikan Saham oleh Publik belum tentu dapat memberikan

dampak pada pengungkapan *Internet Financial Reporting* sebuah perusahaan. Karena sifatnya hanya untuk diperjualbelikan maka bukan untuk mengendalikan manajemen perusahaan, informasi tentang keuangan secara keseluruhan mungkin kurang begitu diperhatikan para pemegang saham. Hal ini mungkin menjadi salah satu pertimbangan manajemen untuk menyajikan laporan keuangannya dalam website pribadi perusahaan.

4. Hasil pengujian hipotesis (H_4) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa saat Perusahaan dengan tingkat profit yang tinggi akan berusaha menunjukkan pengelolaan perusahaan yang baik sehingga perusahaan akan menyebarkan goodnews atau berita baik kepada para investor dengan memperluas pengungkapan laporan berbasis website, dengan memperluas tingkat pengungkapan laporan diharapkan para investor atau pemangku kepentingan terkait akan merespon goodnews tersebut dan memberikan tanggapan yang baik.

Keterbatasan

Pada penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian yaitu :

1. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak melakukan penyajian laporan keuangan tahun 2018 pada masing-masing *Website* perusahaan, beberapa perusahaan yang memiliki *Website error* dan tidak semua perusahaan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan,

- sehingga peneliti menghapus data perusahaan dari sampel penelitian.
2. Memungkinkan terdapat unsur perbedaan perhitungan pada penelitian ini penelitian sebelumnya terkait dengan jarak waktu ketika mengakses *website* perusahaan dikarenakan kondisi *website* yang dapat berubah-ubah.

5.3 saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan oleh peneliti, adapun saran yang dapat dipertimbangkan untuk peneliti selanjutnya antara lain:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen dalam penelitian, yang kemungkinan mampu menjelaskan variabilitas variabel *Internet Financial Reporting* seperti: *Growth Opportunities* (pertumbuhan perusahaan), karakteristik dewan komisaris, Leverage, Ukuran perusahaan dan pengungkapan CSR.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah sampel penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur seperti perusahaan real estate atau seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina L, 2009. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Keuangan pada *Website* Perusahaan. *Jurnal Dinamika Accounting*. Vol. 3 no.11: 95-105.
- APJII. "Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia". www.apjii.or.id
- Bagasan, M dan Hakim, M. M. 2015. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) Dalam *website* Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Doctoral Dissertation, Unimed*. (tidak di publikasi)
- Deasy Ratna Puri. 2013. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet. *Jurnal review Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 3 No.1. Hal 383-390.
- <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/150-artikel-keuanganumum/20545-masyarakat-ekonomi-asean-mea-dan-perekonomian-indonesia>.
- <https://tekno.tempo.co/read/1205948/survei-apjii-pengguna-internet-indonesia-capai-171-juta-jiwa/full&view=ok>
- Jogiyanto, 2014. Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10). Yogyakarta :BPFE.
- Kusumawardani, Arum. 2011. Analisis Fakt-faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) Dalam *Website* Perusahaan Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. (tidak di publikasi)
- Keumala N,N, Muid D. 2013. Analisis Faktor-faktor Uang Mempengaruhi Pelaporan

- Keuangan Perusahaan Melalui *Website* Perusahaan. *Diponegoro Journal of Ac.*
- Khikmawati I, Agustina L. 2015. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet pada *Website* Perusahaan. *Accounting Analysis Journal 4 (1)*.
- Mayasari., Verawaty, V., & Jaya, A. K. (2014). Determinan Aksesibilitas *Internet Financial Reporting* pada website perusahaan Manufaktur *Go Public* di Indonesia. *Jurnal Profita (Jurnal Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan)*, 6(1), 1-23.
- Marston, C and Polei, A, 2004. Corporate Reporting On The Internet By German Companies. *International Journal of Accounting Information Systems* 5:285-311.
- Prasetya, Mellisa. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan (*Internet Financial Reporting*). *The Indonesian Accounting Review* . Vol.2, pp.151-158.
- Rahmawati, Virly (2017) *Pengaruh Profitabilitas, Leverage & Reaksi Pasar Terhadap Internet Financial Reporting (IFR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Undergraduate thesis, STIE Perbanas Surabaya.* (tidak di publikasi)
- Rizki, Ferbrian dan Ikhsan, Adhisyahfitri Evalina. 2018. Pengaruh Rasio Aktivitas, Risiko Sistemik Dan Tingkat Kepemilikan Saham Terhadap *Internet Financial Reporting* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. VOL.3, No.3, . E-ISSN 2581-1002.
- Rozak, A. (2012). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, Leverage dan Kelompok Industri Terhadap Tingkat Internet Financial Reporting (IFR). *Journal Computech & bisnis*, 6(2), 101-112.
- Suripto, B. 2006. Pengaruh Besaran Profitabilitas, Pemilikan Saham Oleh Publik, Dan Kelompok Industri Terhadap Tingkat Pengungkapan Keuangan Di *Website*. *Jurnal Akuntansi & Manajemen* 5 (1). Hal 1-26.
- Tedjo, Pauline P. 2012. Peranan Leverage Keuangan, Ukuran, Profitabilitas, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Pengungkapan Sukarela Perusahaan dalam Media Internet. *Berkah Ilmiah Mahasiswa Akuntansi 1.1.* (tidak di publikasi)

www.idx.co.id

www.idnfinancials.com